

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era global yang ditandai dengan perdagangan bebas tidak dapat dihindari oleh negara manapun di muka bumi ini, termasuk Indonesia. Globalisasi bercirikan perubahan yang tidak pasti, memerlukan fleksibilitas organisasi dan paradigma baru serta perubahan penentu kelangsungan organisasi. Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan komponen terbesar perekonomian nasional menjadi indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. Ciptakan lapangan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini sebenarnya dapat ditingkatkan dengan memainkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai pelaku usaha pelengkap dalam pembangunan ekonomi nasional, keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berarti memperkokoh perekonomian masyarakat.

Secara teori, menurut Kim dan Choi. Lee dan Miller, Lou, Miles dan Hadjimanolis dalam penelitian (Sari, 2020), menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai ukuran terpenting kinerja perusahaan kecil, dan kinerja perusahaan ini sebagai ukuran tingkat keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, termasuk membangun profil kewirausahaan yang baik, mengelola modal bisnis yang baik, juga dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat. Begitu pula dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah

(UMKM). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus dikelola dengan baik untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan kegiatan usahanya.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan cara mengetahui karakteristik wirausaha, cara memperoleh modal dan cara mengelolanya serta menerapkan strategi pemasaran dengan tepat, sehingga dapat terlihat perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dan juga menurut Larsen and Lewis dalam penelitian (Nuraizah, 2019), “salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan untuk meraih kesuksesan usaha/bisnis adalah kemampuan dalam melakukan inovasi. Semangat berinovasi wirausaha dapat menciptakan produk baru dan dapat meningkatkan nilai produk yang sudah ada sebelumnya.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang semakin padat, sehingga Kota Tanjungpinang dinilai cukup potensial dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu sektor yang diharapkan untuk menjadi tulang punggung Kota Tanjungpinang yaitu sektor UMKM, peningkatan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang telah memberikan status daerah Ini memiliki arti strategis yang cukup untuk pengembangan sektori. Selain itu, dilihat dari letak geografis Kota Tanjungpinang sangat dekat dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Untuk itu, upaya penguatan dan perluasan implementasi di bidang ekonomi yang akan terus dilakukan di sektor UMKM khususnya di Kota Tanjungpinang yang jenis dan skala kegiatannya sangat beragam, memerlukan respon positif dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan sehingga dukungan terhadap

pembinaan usaha dapat lebih dikembangkan mengikuti perkembangan ekonomi lainnya. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau terus mendorong dan mendukung peningkatan UMKM di masyarakat. Namun, dalam realitasnya terdapat banyak hambatan dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah.

**Tabel 1.1.**  
**Data Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang**  
**Tahun 2020 dan 2021**

No	Tahun	Jumlah UMKM (Pelaku Usaha)
1.	2017	3.837
2.	2018	3.837
3.	2019	3.843
4.	2020	13.492
5.	2021	14.687

*Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang*

Berdasarkan data diatas jumlah UMKM Kota Tanjungpinang pada tahun 2017 dan 2018 sebanyak 3.837 pelaku usaha, dan pada tahun 2019 sebanyak 3.843 pelaku usaha, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 13.492 pelaku usaha, hal ini dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah bagi pelaku UMKM yang mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi covid-19 yang tersebar di indonesia salah satunya terdampak pada pelaku UMKM dikota Tanjungpinang. Dan pada tahun 2021 jumlah UMKM kota Tanjungpinang masih mengalami peningkatan sebanyak 14.687 pelaku usaha. Dapat dilihat bahwa UMKM yang berada di Kota Tanjungpinang mengalami peningkatan. Sebagai upaya penguatan dan perluasan pelaksanaan di bidang ekonomi yang akan dilaksanakan oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya Kota Tanjungpinang yang jenis dan skala kegiatannya beragam, maka sangat

diperlukannya dukungan dan pembinaan dari pemerintah guna lebih mengembangkan UMKM yang ada di Kota Tanjungpinang.

Di Tanjungpinang sudah banyak berdirinya usaha-usaha yang sering di kunjungi masyarakat dan masing-masing usaha memiliki berbagai keunggulan agar berkembang yang memiliki berbagai konsep dengan bermacam jenis usaha. Peneliti memilih objek penelitian di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang karena ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM. Kecamatan Bukit Bestari terdiri dari 5 kelurahan yaitu, kelurahan Tg Pinang Timur, Tanjung Ayun Sakti, Seijang, Tanjung Unggat, dan Dompok. Berikut ini bukti bahwa perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang:

**Tabel 1.2.**  
**★ Daftar Jumlah UMKM Di Kecamatan Bukit Bestari**  
**Kota Tanjungpinang ★**

No	Kelurahan	Jumlah UMKM (Pelaku Usaha)
1.	Tanjungpinang timur	75
2.	Tanjung ayun sakti	115
3.	Seijang	130
4.	Tanjung unggat	326
5.	Dompok	25
Jumlah		671

*Sumber : Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang*

Berdasarkan data diatas, total jumlah UMKM di Kecamatan Bukit Bestari yaitu 671 pelaku usaha. Jumlah UMKM yang paling mendominasi terdapat di Kelurahan Tanjung Unggat dengan 326 pelaku usaha dan jumlah UMKM yang paling sedikit terdapat di kelurahan Dompok dengan 25 Pelaku usaha.

UMKM selalu mendapat perhatian yang besar dari Pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan UMKM yang ada dengan berbagai kebijakan pendukung. Hal ini dilakukan agar semakin banyak individu yang memilih menekuni dunia wirausaha, sehingga mengurangi jumlah pencari kerja dan membangun perekonomian di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berbunyi “Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi rakyat yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional”. Namun di sisi lain, UMKM juga harus menghadapi banyak masalah. Beberapa faktor permasalahan yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah karakteristik wirausaha. Hal ini dapat dilihat ketika wirausaha tidak optimis pada usahanya, terlihat dari banyaknya UMKM yang selalu tidak percaya diri di dalam bersaing. Seringkali mereka menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Padahal jika dilihat dari produk yang mereka hasilkan, sebenarnya UMKM tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat lebih maju lagi. Selain itu, pelaku UMKM tersebut cenderung takut untuk mengambil risiko di dalam usahanya ( Sari, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Jika kita ibaratkan memulai usaha dengan

membangun sebuah rumah, maka adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh pula rumah yang dibangun (Sari, 2020). Begitu juga pengaruh modal terhadap sebuah usaha, keberadaannya menjadi pondasi awal usaha yang akan dibangun. Namun rata-rata, para pelaku UMKM ini memiliki modal yang sangat terbatas. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh hanya dari dana sendiri, seperti pengakuan dari bapak Harlinzon salah satu pelaku UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang mengatakan bahwa dia hanya menggunakan dana sendiri untuk membangun usahanya karena ia enggan meminjam uang ke lembaga keuangan seperti bank, koperasi atau pegadaian, karena khawatir tidak mampu membayar bunga dan rumitnya prosedur pinjaman. Hal ini lah yang memungkinkan pelaku UMKM yang lain hanya gunakan modal yang terbatas dan sulit untuk mengembangkan usahanya. Kemudian, para pelaku UMKM seringkali gagal mengelola modalnya dengan baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM ini biasanya tidak membedakan antara dana usaha dan dana pribadi. Oleh karena itu, para pelaku UMKM ini sering menggunakan dana usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi keinginannya. Hal inilah yang menyebabkan suatu usaha memiliki modal yang terbatas dan tidak berkembang.

Dalam mengembangkan UMKM semuanya tidak akan lepas dari inovasi-inovasi dalam usahanya yang membuat berkembang dengan baik, mungkin dari segi tampilan, lokasi, produk ataupun dari segi pengolahan juga sangat dibutuhkan. Namun dari observasi yang dijumpai salah satunya dikecamatan

Bukit Bestari Kota Tanjungpinang permasalahan yang saat ini terjadi dimana kurangnya inovasi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, membuat pelaku UMKM tersebut sulit untuk mengembangkan usahanya. Seperti halnya pada kemasan, umumnya pengemasan masih dilakukan secara sederhana. Hal ini disebabkan adanya ketidakmampuan para UMKM untuk menciptakan produk baru dan tidak adanya keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru. Hal inilah yang membuat sulitnya para pelaku UMKM untuk bersaing dengan perusahaan lainnya di mana perusahaan yang lain selalu mengutamakan inovasi di dalam produknya. Dan seringkali mereka hanya memanfaatkan usaha mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, lemahnya kesadaran para pelaku UMKM dalam meningkatkan usahanya inilah yang menyebabkan para pelaku UMKM tersebut sulit berkembang.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah strategi pemasaran. Strategi Pemasaran mempunyai peranan penting untuk meningkatkan perkembangan UMKM, oleh karena itu bidang pemasaran berperan penting mewujudkan rencana usaha. Hal ini dapat dilakukan jika pelaku usaha ingin mempertahankan dan meningkatkan penjualan produk atau jasa yang mereka produksi. Dengan menerapkan strategi pemasaran yang akurat melalui pemanfaatan peluang dalam meningkatkan penjualan, sehingga posisi atau kedudukan perusahaan di pasar dapat ditingkatkan atau dipertahankan. Namun dari hasil observasi di Kecamatan Bukit Barisan pada umumnya pelaku UMKM saat ini kurang menggunakan strategi pemasaran di dalam usahanya. Hal ini dibuktikan dengan kebanyakan UMKM hanya menjual produknya di lingkungan



tempat mereka tinggal saja hal ini disebabkan karena kurangnya jaringan usaha pada usaha mereka, dan pertumbuhan pasar yang dilakukan dari usahanya. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah kurangnya promosi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM tersebut. Biasanya promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut, keadaan tersebut membuat dalam aspek promosi menjadi tidak efektif, serta kurangnya dalam penguasaan teknologi membuat para pelaku UMKM tersebut sulit untuk memperluas pangsa pasarnya.

Penelitian (Sari, 2020) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha, dan strategi pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Jelmu Kota Jambi. Selanjutnya penelitian (Nuraizah 2019) menyatakan inovasi berpengaruh positif yang signifikan antara inovasi terhadap keberhasilan usaha toko Rabbani Cabang Jambi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Inovasi, Dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang masih dihadapi UMKM diantaranya yaitu masih rendahnya permodalan dalam mengembangkan usaha tersebut.



2. Dalam hal strategi pemasaran, kurangnya pengetahuan dalam menentukan segmen-segmen pasar dan bauran pemasaran membuat para pelaku UMKM sulit mengembangkan usahanya.
3. Dalam karakteristik wirausahawan di butuhkan mempunyai sikap yang optimis dan kepercayaan terhadap masa depan dan untuk kemajuan usahanya agar bisa berkembang.
4. Sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak mampu menciptakan produk baru dan tidak ada keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
3. Apakah inovasi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
4. Apakah strategi pemasaran berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?
5. Apakah karakteristik wirausaha, modal usaha, inovasi dan strategi pemasaran berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang ?

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Di dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang ada agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas serta menjaga terjadinya kekeliruan dalam penelitian, ada banyak faktor yang menyebabkan usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) tidak berkembang, tetapi penulis memfokuskan dan membatasi pembahasan hanya dalam ruang lingkup pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, inovasi, dan strategi pemasaran sebagai variabel dependent (variabel bebas).

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh inovasi terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui pengaruh strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang
5. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, inovasi dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi manfaat dari penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, inovasi, dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang atau bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengusaha Mikro Kecil Menengah  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengusaha mikro kecil menengah dalam upaya memaksimalkan atau meningkatkan perkembangan usahanya.
2. Bagi Peneliti  
Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Manfaat lain bagi penulis adalah untuk menyelesaikan syarat kelulusan sarjana S1.

### 3. Bagi Universitas/Fakultas

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi mengenai pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, inovasi, dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di kecamatan bukit bestari kota Tanjungpinang sebagai salah satu landasan apabila ada suatu pengembangan penelitian terbaru dengan sumber terpercaya terutama bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

#### **1.7 Sistematika Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini diuraikan dalam 5 bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

★ Bab pertama ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi Masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

Bab kedua ini menjelaskan mengenai Landasan teori yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian dasar dimana analisis dilakukan. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ketiga ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan populasi

dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi unit analisis atau observasi dan hasil penelitian serta pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan bab ini juga menguraikan saran yang berguna untuk menentukan tindak lanjut dari penelitian ini.

